

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan memang tidak mudah, dengan semangat yang begitu tinggi, bangsa Indonesia yang bersatu, dan perjalanan yang panjang akhirnya Indonesia melaksanakan proklamasi kemerdekaan pada hari Jumat, 17 Agustus 1945, di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur nomor 56. Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan proklamasi oleh Ir. Soekarno dan disambung pidato tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang dijahit oleh ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo, Walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, Pimpinan Barisan Pelopor (Laksono, 2012: 29). Kemendikbud (2017) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk wujud eksistensi sebuah negara adalah dengan lambang atau simbol negara berupa bendera, falsafah, ataupun lagu kebangsaan. Dalam konteks ini wujud eksistensi negara adalah dengan lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya yang menjadi simbol pemersatu dan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia. Tentu dalam lagu Indonesia Raya memiliki sejarah tersendiri mulai dari pencipta hingga kronologi pembuatannya. Berikut adalah kisah dibalik lahirnya lagu kebangsaan Indonesia Raya:

Lagu kebangsaan Indonesia Raya diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman, seorang pemuda biasa yang bekerja sebagai jurnalis di Bandung dan Jakarta dan rajin menyumbangkan artikel di beberapa surat kabar itu, seperti Kaoem Moeda, Kaoem Kita, dan Sin Po. Keterlibatan W.R. Soepratman dalam pergerakan kebangsaan dimulai sekitar tahun 1928 tatkala ia melihat sebuah pengumuman di majalah Timboel terbitan Solo yang mengajak komponis-komponis Indonesia untuk membuat lagu kebangsaan. Tertantang dengan seruan tersebut, W.R. Soepratman kemudian mengirimkan lagu gubahannya yang berjudul Indonesia Raya. Lagu Indonesia Raya ini kemudian tidak langsung dijadikan sebagai lagu kebangsaan Indonesia. Sebagai seorang wartawan, sudah menjadi tugas W.R. Soepratman untuk meliput berbagai kegiatan pergerakan, salah satunya Kongres Pemuda Kedua pada 28 Oktober 1928 atau dikenal juga dengan hari lahirnya Sumpah Pemuda. Saat itu W.R. Soepratman bertemu dengan salah satu teman Ir. Soekarno dan juga tokoh muda, Soegondo Djojopoespito. Pertemuan ini menghasilkan suatu momen yang sangat berharga, ketika Soegondo meminta W.R. Soepratman membawakan lagu gubahannya pada kongres tersebut namun untuk

menghindari represi dari penjajah, lagu tersebut dibawakan tanpa lirik. Maka dimainkanlah lagu Indonesia Raya oleh W.R. Soepratman untuk pertama kalinya pada Kongres Pemuda Kedua, 28 Oktober 1928 di Gedung Indonesische Clubgebouw, Jl Kramat Raya 106 (Kemendikbud: 2017).

Tidak semua masyarakat tahu mengenai kisah singkat mengenai dibalik lahirnya lagu kebangsaan Indonesia Raya. Akan tetapi beranjak dari kisah tersebut dapat menjadikan sejarah yang luar biasa karena sebagai latar belakang pendukung eksistensi negara Indonesia dimata dunia yaitu dengan memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya. Banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui dan hafal lagu kebangsaan Indonesia Raya, akan tetapi belum tentu mengetahui makna atau pesan yang terkandung di dalamnya. Makna yang terkandung pada lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya begitu mendalam untuk masyarakat Indonesia dan negara Indonesia. Lagu kebangsaan Indonesia Raya memiliki tiga stanza atau baris lirik yang berbeda-beda. Menurut Kemendikbud (2017) berikut adalah makna lagu Indonesia Raya yang terkandung dalam ketiga stanza:

Stanza pertama menggaris bawahi kata “Marilah Kita Berseru Indonesia Bersatu”. Dalam kalimat ini terdapat makna penyemangat dan seruan bagi Indonesia yang saat itu belum merdeka. Selain itu, dalam stanza pertama juga terdapat kata “Bangunlah Jiwanya, Bangunlah Badannya” yang sebelumnya “Bangunlah Badannya, Bangunlah Jiwanya”. Kedua frasa ini diubah posisinya atas perintah dari Ir. Soekarno yang berpendapat, “Tak akan bangun raga seseorang jika jiwanya tidak terlebih dahulu bangun. Hanya budak yang badannya bangkit namun jiwanya tidak”. Berlanjut ke stanza kedua, dimana frasa yang ditekankan adalah “Marilah Kita Mendoa, Indonesia Bahagia” makna yang mendalam terkandung di dalam lirik si atas, dimana bermakna landasan spiritual dengan selalu mendoakan Indonesia yang bahagia. Maka lanjutan lirik berikutnya adalah “Sadarlah Budinya, Sadarlah Hatinya” yang bermakna masyarakat Indonesia yang senantiasa memiliki budi dan hati yang baik. Dalam stanza yang terakhir, stanza ketiga, terdapat sumpah dan amanat agraria yang diselipkan di dalam lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sumpah setia terucap dalam lirik “Marilah Kita Berjanji, Indonesia Abadi” sedangkan amanat agrarian terdapat dalam lirik yang berbunyi “Selamatlah Rakyatnya, Selamatlah Putranya, Pulaunya, Lautnya, Semuanya”, makna agraria yang dimaksud dalam lirik ini tidak terbatas dengan tanahnya, namun seluruh yang terkandung dalam Indonesia, meliputi tanah, laut, hingga luar angkasanya. Untuk menekankan makna agraria tersebut, maka ketika satu tahun umur Indonesia, pemerintah saat itu sudah melakukan Revolusi Agraria (Kemendikbud: 2017).

Selain lagu kebangsaan Indonesia Raya, ada lagu-lagu lain yang bernuansa nasionalisme yang diciptakan oleh tokoh-tokoh diantaranya Rayuan Pulau Kelapa ciptaan Ismail Marzuki, Tanah Airku ciptaan Ibu Soed, Garuda Pancasila ciptaan Sudharnoto, dan masih banyak lagu-lagu lain yang bernuansa nasionalisme. Lagu-lagu nasional sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan yang dibawa melalui lirik yang dibuat. Tentunya hal tersebut memiliki muatan sebagai salah satu langkah yang ditempuh untuk kemajuan bangsa Indonesia. Hal yang dapat dilakukan untuk kemajuan bangsa Indonesia adalah dengan membangkitkan jiwa nasionalisme dan jiwa patriotisme bangsa Indonesia yang makin luntur karena perkembangan jaman. Salah satunya melalui lagu-lagu yang bernuansa nasionalisme, dalam hal ini targetnya termasuk anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Melihat kondisi saat ini, bangsa Indonesia terlebih pada generasi milenial saat ini sangat tidak asing dengan berbagai lagu-lagu dari seluruh penjuru dunia, mulai dari genre *pop*, *rock*, *RnB*, *jazz* dan lain sebagainya. Akan tetapi lagu-lagu yang dikenal generasi milenial justru yang tidak mengarah pada kecintaan dan rasa memiliki negara ini, karena liriknya dengan latar belakang cinta, pengalaman pribadi, kehidupan pembawa lagu, dan lain sebagainya. Hal tersebut sedikit demi sedikit menggerus jiwa patriotisme dan jiwa nasionalisme generasi muda yang semakin lama semakin pudar. Maka dari itu diciptakanlah lagu-lagu nasional untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia terutama anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Bangkitnya jiwa nasionalisme dan jiwa patriotisme berarti tumbuh rasa percaya diri, bangga, dan peduli dalam diri bangsa Indonesia terhadap negara. Rasa percaya diri, bangga, dan peduli terhadap negara akan mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik untuk bangsa dan negara yang dicintai. Diharapkan, dengan demikian bangsa yang kuat jiwa nasionalisme dan jiwa patriotismenya dapat memajukan negara dan masyarakatnya untuk kemaslahatan umum, bukan melakukan yang terbaik untuk kepentingan pribadi ataupun untuk golongan tertentu. Selain itu, dalam menjalani kehidupan bernegara dapat sesuai dengan aturan yang ada serta tidak merugikan masyarakat dan negara Indonesia.

Banyak orang mengetahui mengenai lagu-lagu nasional yang sudah diciptakan dan dinyanyikan, akan tetapi belum mengetahui secara detail mengenai pemaknaan

dari isi lagu nasional tersebut sebagai pesan yang disampaikan pembuat. Bahkan sering diabaikan mengenai pemaknaan maupun pesan yang disampaikan dari lagu-lagu nasional tersebut, padahal pemaknaan merupakan salah satu inti dari sebuah lagu nasional untuk menyampaikan pesan-pesan tentang nasionalisme serta cinta Tanah Air. Dalam konteks ini akan dibahas mengenai “Analisis Isi terhadap Lirik Lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” Karya Ahmad Muhibbin Sebagai Pesan Moral Bagi Generasi Muda”.

B. Pembatasan Masalah

Pemaknaan secara lebih mendalam mengenai lirik lagu nasional diharapkan dapat tersampaikan dengan maksimal dari pembuat lirik dan lagu kepada pendengar atau penikmat, sehingga pembuat lirik dan lagu dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan latar belakang diatas maka pemaknaan lirik lagu nasional yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa isi lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”?
2. Bagaimana makna lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”?
3. Bagaimana pesan moral yang terkandung pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” bagi generasi muda?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan isi lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”.
2. Mendeskripsikan makna lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” kepada generasi muda.
3. Mendeskripsikan pesan moral yang terkandung pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” bagi generasi muda.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah mengenai pemaknaan lirik lagu nasional terutama yang disampaikan pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”.

2. Manfaat Praktis

Menyampaikan pesan moral kepada generasi muda dengan memberikan pemaknaan lebih mendalam mengenai lirik yang disampaikan pada lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”.